

LAMPIRAN I  
 PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
 REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR /POJK.03/2018  
 TENTANG  
 PENILAIAN KUALITAS ASET BANK UMUM

PENETAPAN KUALITAS KREDIT

PROSPEK USAHA					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Potensi pertumbuhan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan usaha menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan usaha menurun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelangsungan usaha sangat diragukan, dan sulit untuk pulih kembali.</li> <li>▪ Kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti.</li> </ul>
Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pasar yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.</li> <li>▪ Persaingan yang terbatas, termasuk posisi yang kuat dalam pasar.</li> <li>▪ Beroperasi pada kapasitas yang optimum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Posisi di pasar baik, tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.</li> <li>▪ Pangsa pasar sebanding dengan pesaing.</li> <li>▪ Beroperasi pada kapasitas yang hampir optimum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.</li> <li>▪ Posisi di pasar cukup baik tetapi banyak pesaing, namun dapat pulih kembali jika melaksanakan strategi bisnis yang baru.</li> <li>▪ Tidak beroperasi pada kapasitas optimum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pasar sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.</li> <li>▪ Persaingan usaha sangat ketat dan operasional perusahaan mengalami permasalahan yang serius.</li> <li>▪ Kapasitas tidak pada level yang dapat mendukung operasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun.</li> <li>▪ Operasional tidak kontinyu.</li> </ul>

PROSPEK USAHA					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen yang sangat baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen yang baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen cukup baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen kurang berpengalaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen sangat lemah.</li> </ul>
Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tenaga kerja yang memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan tenaga kerja, atau pernah mengalami perselisihan/ pemogokan ringan namun telah terselesaikan dengan baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tenaga kerja pada umumnya memadai, pernah mengalami perselisihan/ pemogokan tenaga kerja yang telah diselesaikan dengan baik namun masih ada kemungkinan untuk terulang kembali.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tenaga kerja berlebihan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang cukup material bagi kegiatan usaha debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat menimbulkan keresahan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang cukup material bagi kegiatan usaha debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang besar sehingga menimbulkan keresahan dan terdapat perselisihan/ pemogokan tenaga kerja dengan dampak yang cukup material bagi kegiatan usaha debitur.</li> </ul>

PROSPEK USAHA					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Dukungan dari grup atau afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan mendukung usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan afiliasi atau grup stabil dan tidak memiliki dampak yang memberatkan terhadap debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan dengan perusahaan afiliasi atau grup mulai memberikan dampak yang memberatkan terhadap debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan afiliasi atau grup telah memberikan dampak yang memberatkan debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan afiliasi sangat merugikan debitur.</li> </ul>
Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup (bagi debitur berskala besar yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan hidup)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upaya pengelolaan lingkungan hidup baik dan mencapai hasil yang sekurang-kurangnya sesuai dengan persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upaya pengelolaan lingkungan hidup kurang baik dan belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang cukup material.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan penyimpangan yang material.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berarti atau telah dilakukan upaya pengelolaan namun belum mencapai persyaratan minimum yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan memiliki kemungkinan untuk dituntut di pengadilan.</li> </ul>

KINERJA DEBITUR					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Perolehan laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perolehan laba tinggi dan stabil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perolehan laba cukup baik namun memiliki potensi menurun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perolehan laba rendah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba sangat kecil atau negatif.</li> <li>Kerugian operasional dibiayai dengan penjualan aset.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengalami kerugian yang besar.</li> <li>Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.</li> </ul>
Struktur permodalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permodalan kuat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permodalan cukup baik dan pemilik mempunyai kemampuan untuk memberikan modal tambahan apabila diperlukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio utang terhadap modal cukup tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio utang terhadap modal tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio utang terhadap modal sangat tinggi.</li> </ul>
Arus kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas dan modal kerja kuat.</li> <li>Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga tanpa dukungan sumber dana tambahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas dan modal kerja umumnya baik.</li> <li>Analisis arus kas menunjukkan bahwa meskipun debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga namun terdapat indikasi masalah tertentu yang apabila tidak diatasi akan mempengaruhi pembayaran dimasa mendatang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas kurang dan modal kerja terbatas.</li> <li>Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur hanya mampu membayar bunga dan sebagian dari pokok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas sangat rendah.</li> <li>Analisis arus kas menunjukkan ketidakmampuan membayar pokok dan bunga.</li> <li>Tambahan pinjaman baru digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesulitan likuiditas.</li> <li>Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu menutup biaya produksi.</li> <li>Tambahan pinjaman baru digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, secara material.</li> </ul>

KINERJA DEBITUR					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Sensitivitas terhadap risiko pasar	<ul style="list-style-type: none"><li>Jumlah portofolio yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga relatif sedikit atau telah dilakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara baik.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Beberapa portofolio sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga tetapi masih terkendali.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Kegiatan usaha terpengaruh perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Kegiatan usaha terancam karena perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Kegiatan usaha terancam karena fluktuasi nilai tukar valuta asing dan suku bunga.</li></ul>

KEMAMPUAN MEMBAYAR					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Ketepatan pembayaran pokok dan bunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.</li> <li>Jarang mengalami cerukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari.</li> <li>Terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.</li> <li>Terjadi cerukan yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.</li> </ul>
Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan debitur dengan bank baik, debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.</li> <li>Terdapat laporan keuangan terkini dan adanya hasil analisis Bank atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan debitur dengan bank cukup baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.</li> <li>Terdapat laporan keuangan terkini dan adanya hasil analisis Bank atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan tidak dapat dipercaya atau tidak terdapat hasil analisis Bank atas laporan keuangan/informasi keuangan yang disampaikan debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan debitur dengan bank sangat buruk dan informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.</li> </ul>

KEMAMPUAN MEMBAYAR					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Kelengkapan dokumentasi kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi kredit lengkap.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi kredit lengkap.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi kredit kurang lengkap.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi kredit tidak lengkap.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat dokumentasi kredit.</li> </ul>
Kepatuhan terhadap perjanjian kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat pelanggaran perjanjian kredit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit yang cukup prinsipil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelanggaran yang sangat prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.</li> </ul>
Kesesuaian penggunaan dana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan dana sesuai dengan pengajuan pinjaman.</li> <li>Jumlah dan jenis fasilitas diberikan sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>Perpanjangan kredit sesuai dengan analisis kebutuhan debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pinjaman, namun jumlahnya tidak material.</li> <li>Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, namun jumlahnya tidak material.</li> <li>Perpanjangan kredit kurang sesuai dengan analisis kebutuhan debitur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pinjaman, dengan jumlah yang cukup material.</li> <li>Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, dengan jumlah yang cukup material.</li> <li>Perpanjangan kredit tidak sesuai dengan analisis kebutuhan debitur (perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan dana kurang sesuai dengan pengajuan pinjaman, dengan jumlah yang material.</li> <li>Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, dengan jumlah yang material.</li> <li>Perpanjangan kredit tidak sesuai dengan analisis kebutuhan debitur (perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan), dengan penyimpangan yang cukup material.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar penggunaan dana tidak sesuai dengan pengajuan pinjaman.</li> <li>Jumlah dan jenis fasilitas diberikan lebih besar dari kebutuhan, dengan jumlah yang sangat material.</li> <li>Perpanjangan kredit tanpa analisis kebutuhan debitur.</li> </ul>

KEMAMPUAN MEMBAYAR					
KOMPONEN	LANCAR	DALAM PERHATIAN KHUSUS	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
Kewajaran sumber pembayaran kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sumber pembayaran dapat diidentifikasi dengan jelas dan disepakati oleh bank dan debitur.</li> <li>▪ Sumber pembayaran sesuai dengan struktur/jenis pinjaman.</li> <li>▪ Skema pembayaran kembali yang wajar (termasuk dalam pemberian <i>grace period</i>).</li> <li>▪ Pendapatan valas mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sumber pembayaran dapat diidentifikasi dan disepakati oleh bank dan debitur.</li> <li>▪ Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pinjaman.</li> <li>▪ Skema pembayaran kembali yang cukup wajar (termasuk dalam pemberian <i>grace period</i>).</li> <li>▪ Pendapatan valas kurang mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembayaran berasal dari sumber lain dari yang disepakati.</li> <li>▪ Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pinjaman secara cukup material.</li> <li>▪ Skema pembayaran kembali yang kurang wajar dan terdapat pemberian <i>grace period</i> yang tidak sesuai dengan jenis kredit.</li> <li>▪ Pendapatan valas tidak mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas, secara cukup material.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sumber pembayaran tidak diketahui, sementara sumber yang disepakati sudah tidak memungkinkan.</li> <li>▪ Sumber pembayaran kurang sesuai dengan struktur/jenis pinjaman secara material.</li> <li>▪ Skema pembayaran kembali yang kurang wajar dan terdapat pemberian <i>grace period</i> yang tidak sesuai dengan jenis kredit dengan kurun waktu yang cukup panjang.</li> <li>▪ Pendapatan valas tidak mencukupi untuk mendukung pengembalian kredit valas secara material.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat sumber pembayaran yang memungkinkan.</li> <li>▪ Sumber pembayaran tidak sesuai dengan struktur/jenis pinjaman.</li> <li>▪ Skema pembayaran kembali yang tidak wajar dan terdapat pemberian <i>grace period</i> yang tidak sesuai dengan jenis kredit dengan kurun waktu yang cukup panjang.</li> <li>▪ Tidak terdapat penerimaan valas untuk mendukung pengembalian kredit valas.</li> </ul>



